**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA**
*(The Contribution Of The Bali Cattle Livestock Farming to the Family Income
in Plampang, Sumbawa)*

Riki Anandi¹, Hermansyah¹, Aminurrahman^{1*}

¹) Program Studi S1 Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: aminurrahman@staff.unram.ac.id

Diterima: 17/06/2025, Disetujui: 29/06/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Responden dipilih secara *proporsional sampling* dengan total jumlah responden 58 orang. Variabel pokok yang diamati yaitu pendapatan dan biaya produksi usaha ternak sapi bali, pendapatan usaha ternak selain ternak sapi, pendapatan usaha tani tanaman, dan pendapatan di luar usaha tani. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Plampang terhadap pendapatan keluarga sebesar 28,70% dan dikategorikan sebagai usaha sampingan. Rata-rata pendapatan peternak dari usaha ternak sapi bali sebesar Rp. 14.515.287 per orang/tahun.

Kata kunci: Kontribusi, Pendapatan, Sapi Bali

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the contribution of the Bali cattle livestock farming to the family income in Plampang, Sumbawa. This research used a survey method, and purposive sampling method was adopted to determine research location. Proportional sampling was conducted to select 58 respondents in total. The main variables observed were the income and production cost of Bali cattle livestock farming, livestock farming income other than cattle livestock such as crop income and non-farm income. The results of this research revealed that the contribution of Bali cattle livestock business on the family income in Plampang, Sumbawa reached 28,70% and it is categorized as second farming. The average income of farmer of Bali cattle livestock farming was Rp. 14.515.287 per person per year.

Keywords: Contribution, Income, Bali Cattle.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Perdana *et al.*, 2017).

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama (Suratiah, 2009). Wahyuni (2015), sektor peternakan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar terhadap ekonomi keluarga mencapai 24-34% dari total pendapatan petani, kontribusi usaha peternakan dianggap strategis untuk pengembangan ekonomi mikro masyarakat tani saat ini.

Peternakan di Kabupaten Sumbawa umumnya merupakan peternak skala sedang dengan kepemilikan ternak 8-10 ekor per keluarga dan menjadikan usaha ternak sapi sebagai pendamping bagi usaha lain yang dilakukan. Menurut Hilmiati, (2019) mayoritas usaha ternak sapi di Kabupaten Sumbawa adalah untuk tujuan pembiakan dan perbibitan dengan rata-rata kepemilikan sapi sekitar 8-10 ekor per keluarga. Angka ini dapat bervariasi dari belasan hingga ratusan ekor. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu sentra peternakan sapi bali, hal ini didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pemeliharaan serta sumberdaya alam yang melimpah. Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usaha tani padi sawah, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang.

Kontribusi usaha terhadap pendapatan keluarga adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup seperti berwirausaha, beternak, bertani, pegawai, dll. Dewasa ini usaha ternak sapi Bali memberikan peranan penting bagi kehidupan peternak dalam meningkatkan perekonomian keluarga terutama bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Kontribusi usaha ternak sapi tersebut dilakukan sebagai usaha sambilan setelah usaha tani dan sebagai tabungan atau investasi, sehingga peternak tidak mengetahui

seberapa besar kontribusi yang disumbangkan hasil ternak sapi Bali terhadap total pendapatan rumah tangga mereka. Penelitian tentang kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan keluarga sangat diperlukan terutama bagi peternak agar dapat mengetahui seberapa besar usaha ternak sapi Bali memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengajukan sebuah topik penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa”.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Juli-Agustus tahun 2024.

Materi Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan dan diperoleh melalui wawancara dengan peternak yang terpilih menjadi responden dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan dari bahan tertulis, atau pustaka yang dapat dipercaya dan berhubungan dengan penelitian berupa hasil penelitian, data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Plampang dan peneliti melakukan record data pada ternak sapi bali selama 3 tahun pemeliharaan yaitu tahun 2022-2024. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Observasi yaitu (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian. Kuisisioner ini dilakukan dengan proses komunikasi atau interaksi untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan bantuan questioner. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode Penentuan Responden

Pengambilan sampel desa responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan dengan cara pengambilan dari jumlah peternak tertinggi dan mewakili jumlah peternak di Kecamatan Plampang. Adapun jumlah peternak dan ternak sapi di Kecamatan Plampang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Peternakan Sapi di Kecamatan Plampang Tahun 2022.

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)	Populasi Ternak (Ekor)
1.	Brangkolong	273	3.375
2.	Muer	313	3.846
3.	Plampang	171	2.375
4.	Sepakat	144	1.337
5.	Selante	236	2.027
6.	Usar	332	3.494
7.	Sepayung	477	5.760
8.	Teluk Santong	159	1.544
9.	SP 1	131	1.260
10.	SP 2	135	1.808
11.	SP 3	189	1.875
Jumlah		2.560	28.702

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 1, total peternak sapi di Kecamatan Plampang berjumlah 2.560 orang dari total 11 Desa. Desa sampel yang akan diambil sebanyak 5 desa dengan jumlah peternak tertinggi, yaitu Desa Sepayung (477) peternak, Desa Usar (332) peternak, Desa Muer (313) peternak, Desa Brangkolong (273) peternak dan Desa Selante (236) peternak. Peternak yang akan dijadikan responden adalah peternak yang memiliki kriteria yaitu ternak kepemilikan sendiri dan minimal sudah memelihara 3 tahun ternak sapi.

Penentuan Jumlah Sampel Responden

Tabel 2. Jumlah Peternak di Kecamatan Plampang Tahun 2022.

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)
1.	Sepayung	477
2.	Usar	332
3.	Muer	313
4.	Brangkolong	273
5.	Selante	236
Jumlah		1.639

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2022.

Pada penelitian ini, jumlah populasi (N) 1.639 orang. Tingkat kepercayaan yang diinginkan terhadap populasi yaitu 90% atau tingkat kesalahan 10%. Nilai (R) yang didapat dari tabel sebesar 0,03% (berdasarkan garis yang ditarik tegak lurus antara ukuran populasi terhadap tingkat kesalahan 10%, sehingga faktor pengalinya =1,195) dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$n = R \times N \times F$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
 R = Persentase Populasi
 N = Jumlah Populasi
 F = Faktor Pengali

$$n = 0,035 \times 1.639 \times 1,195$$

$$n = 58,758$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Nomogram Harry King dengan populasi 1.639 orang dan tingkat kepercayaan 90% atau tingkat kesalahan 10% didapatkan ukuran sampel yaitu sebesar 58,758, maka dibulatkan menjadi 58 Orang .

Penentuan Jumlah Responden

Tabel 3. Jumlah Peternak dan Jumlah Responden Tiap Desa di Kecamatan Plampang

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1.	Sepayung	477	17
2.	Usar	332	12
3.	Muer	313	11
4.	Brangkolong	273	10
5.	Selante	236	8
Total		1.639	58

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024.

Pada perhitungan ini, jumlah populasi tiap desa (L) Sepayung 477 orang, Usar 332 orang, Muer 313 orang, Brangkolong 273 orang, dan Selante 236. Jumlah total populasi semua desa (P) 1.639 orang dan ukuran sampel (y) yang telah ditentukan menggunakan rumus Nomogram Harry King adalah 58 sampel.

$$N = \frac{L}{P} \times y$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel tiap desa
 L = Jumlah populasi tiap desa

P = Jumlah total populasi di semua desa
 y = Ukuran sampel

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel Pokok

Variabel pokok yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari: Pendapatan usaha ternak sapi bali, biaya produksi usaha ternak sapi bali, Pendapatan usaha ternak selain sapi, Pendapatan usaha tani tanaman, Pendapatan di luar usaha tani.

Variabel Penunjang

Variabel penunjang yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari: Keadaan umum daerah penelitian, meliputi letak geografi, keadaan penduduk dan populasi ternak. Karakteristik peternak responden, meliputi umur responden, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak sapi, dan pengalaman beternak sapi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menghitung pendapatan hasil beternak dan pendapatan diluar usaha peternak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil persentase perhitungan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Jumlah penduduk di Kecamatan Plampang mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021 mencapai 34.453 jiwa dan meningkat pada tahun 2022. Jumlah penduduk di Kecamatan Plampang pada tahun 2022 meningkat berdasarkan Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4, jumlah penduduk Kecamatan Plampang yang tersebar di 11 Desa dengan jumlah total penduduk tahun 2022 sejumlah 35.136 jiwa. Berdasarkan kondisi masing-masing desa, terdapat perbedaan antara desa satu dengan desa lainnya. Penduduk paling banyak terdapat di Desa Plampang berjumlah 5.463 jiwa dengan persentase sebesar 15,5%. Sementara desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa SP 1 berjumlah 1.180 jiwa dengan persentase sebesar 3,3%. Perbedaan jumlah penduduk di Kecamatan Plampang ini disebabkan oleh perbedaan luas wilayah dari masing-masing desa tersebut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Plampang Tahun 2022.

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)
1.	Brangkolong	2.827	8,04
2.	Muer	3.979	11,3
3.	Plampang	5.463	15,5
4.	Sepakat	3.153	8,9
5.	Selante	2.379	7,7
6.	Usar	4.341	12,3
7.	Sepayung	5.124	14,5
8.	Teluk Santong	3.464	9,8
9.	SP 1	1.180	3,3
10.	SP 2	1.256	3,5
11.	SP 3	1.970	5,6
Total		35.136	100

Sumber : Kecamatan Plampang Dalam Angka, 2022.

Populasi Ternak Sapi

Populasi ternak sapi warga di Kecamatan Plampang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 sebanyak 20.824 ekor, meningkat tahun 2022 menjadi 28.702 ekor.

Tabel 5. Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Plampang Tahun 2022.

No	Desa	Populasi Ternak	Persentase Ternak
1.	Brangkolong	3.375	11,7
2.	Muer	3.846	13,3
3.	Plampang	2.375	8,2
4.	Sepakat	1.337	4,6
5.	Selante	2.027	7,0
6.	Usar	3.494	12,1
7.	Sepayung	5.760	20,0
8.	Teluk Santong	1.544	5,3
9.	SP 1	1.260	4,3
10.	SP 2	1.808	6,2
11.	SP 3	1.875	6,5
Total		28.702	100

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2022.

Berdasarkan data pada tabel 5, total populasi ternak sapi di Kecamatan Plampang berjumlah 28.702 ekor yang tersebar di sebelas wilayah Desa. Berdasarkan jumlah masing-masing desa, terdapat perbedaan jumlah antara desa satu dengan desa lainnya. Populasi ternak paling banyak terdapat di Desa Sepayung berjumlah 5.760 ekor dengan persentase sebesar 20,0 %. Sementara desa dengan jumlah populasi ternak paling sedikit adalah Desa SP 1 berjumlah 1.260 ekor dengan persentase sebesar 4,3 %. Perbedaan jumlah ternak di Kecamatan Plampang ini disebabkan oleh jumlah kepemilikan ternak peternak (penggaduh) dari masing-masing desa.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu variabel yang diamati pada penelitian ini. Data karakteristik responden menjadi data penunjang pada penelitian ini. Karakteristik responden meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga responden, jumlah kepemilikan ternak sapi, dan pengalaman beternak. Adapun penjelasan karakteristik responden di lokasi penelitian sebagai berikut:

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan kerja dan pola pikir peternak dalam menentukan corak dan pola manajemen pemeliharaan usaha ternak maupun usaha lainnya. Makatita (2014), usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis kerja yang mengandalkan tenaga dan fisik. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan. Klasifikasi umur responden di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Peternak Responden di Kecamatan Plampang.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	10	17,2
2	31-40	18	31,03
3	41-50	20	34,48
4	51-60	6	10,3
5	>60	4	6,8
Total		58	100

Sumber : Data Primer Diolah,2024.

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat dilihat data umur peternak di lokasi penelitian. Umur peternak dikelompokkan menjadi 5 yaitu umur 20-30, 31-40, 41-50, 51-60 dan >60 tahun. Kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41-50 sebanyak 20 orang (34,48%) dan umur 31-40 berjumlah 18 orang (31,03%). Sementara kategori kelompok umur paling sedikit yaitu umur >60 berjumlah 4 orang dengan persentase 6,8%. Kelompok umur 41-50 dan 31-40 tersebut bila dikaji maka sebagian besar peternak di Kecamatan Plampang dalam kategori usia yang produktif (31–50 tahun) sehingga potensi untuk bekerja dan mengelola ternaknya masih sangat besar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriliyanti (2017), bahwa umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas, sehingga

peternak yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dari peternak yang telah berusia lanjut.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak merupakan salah satu faktor banyaknya pendapatan dan biaya produksi dalam usaha peternakan. Mayoritas usaha ternak sapi di lokasi penelitian adalah untuk tujuan pembiakan dengan rata-rata kepemilikan sapi yaitu sekitar 10-20 ekor per keluarga. Jumlah kepemilikan ternak yang cukup tinggi ini disebabkan oleh luasnya lahan penggembalaan di lokasi penelitian sehingga peternak tidak akan khawatir terhadap keberlangsungan ternaknya. Adapun jumlah kepemilikan ternak responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sedikit (3-9)	17	29,31
Sedang (10-20)	31	53,44
Banyak (>20)	10	17,24
Total	58	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 7, menunjukkan jumlah kepemilikan ternak sapi di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tabel diatas, jumlah ternak dikelompokkan menjadi tiga yaitu ternak jumlah kecil (3-9), sedang (10-20) dan tinggi (>20) ekor. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah ternak terbanyak yaitu pada kelompok sedang (10-20) ekor dengan jumlah sebanyak 31 orang peternak (53,44%). Sementara jumlah ternak terendah yaitu pada kelompok tinggi (>20) ekor berjumlah 10 orang peternak (17,24%). Hasil ini menunjukkan bahwa, jumlah ternak sapi di lokasi penelitian termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata kepemilikan ternak 15 ekor. Adanya perbedaan jumlah ternak sapi yang dipelihara oleh peternak di setiap desa, disebabkan karena perbedaan jumlah kepemilikan ternak sapi oleh setiap peternak.

Pengalaman Beternak

Tingkat pengalaman beternak merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan usaha peternakan sapi, hal ini seiring dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh selama beternak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak sapi, maka kemampuan dan keterampilan peternak akan semakin berkembang sehingga akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh keberhasilan usaha di masa depan. Pengalaman beternak responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Beternak Sapi Responden di Kecamatan Plampang.

Pengalaman(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3-5	20	34,48
6-9	7	12,0
10-20	23	39,65
>20	8	13,79
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 8, lama beternak responden di lokasi penelitian dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok dengan lama beternak 3-5 tahun, 6-9 tahun, 10-20 tahun dan >20 tahun. Berdasarkan data Tabel 12, pengalaman beternak responden di lokasi penelitian yaitu 3-5 tahun sebanyak 20 orang (34,48%), 6-9 tahun sebanyak 7 orang (12,0%), 10-20 tahun sebanyak 23 orang (39,65%) dan ≥ 20 tahun sebanyak 8 orang (13,79%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman peternak di lokasi penelitian sangat berpengalaman dan cenderung memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usaha ternak sapi bali di Kecamatan Plampang. Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata peternak di lokasi penelitian didominasi berada pada kategori telah berpengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soehardjo dan Dahlan Patong (1986). <5 tahun dikategorikan belum berpengalaman, 5–10 tahun cukup berpengalaman dan >10 tahun dikategorikan telah berpengalaman dalam berusahatani ternak.

Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Bali.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses produksi usaha peternakan. Biaya produksi digolongkan menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tetap dikeluarkan dan tidak berubah seiring dengan peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi biaya pembuatan kandang, penyusutan kandang, peralatan dan biaya penyusutan peralatan. Sementara biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara berulang-ulang antara lain biaya pakan, obat-obatan, transportasi, dan upah tenaga kerja. Adapun jumlah biaya produksi usaha ternak sapi bali berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Kecamatan Plampang dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan data pada Tabel 9, rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak dalam usaha ternak sapi bali di lokasi penelitian berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yaitu kepemilikan ternak kategori sedikit (3-9) ekor sebesar Rp. 3.925.427 per orang/tahun, kategori sedang (10-20) ekor sebesar Rp. 4.694.466 per/tahun dan kategori banyak (>20) ekor sebesar Rp 12.037.056 per orang/tahun.

Tabel 9. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Bali/Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Plampang.

Komponen	Kepemilikan Ternak			Rata-rata
	Sedikit (3-9)	Sedang (10-20)	Banyak (>20)	
Rata-rata Biaya Tetap (Rp/Tahun)				
1. Biaya Kandang dan Penyusutan Kandang	390.021	392.844	760.783	514.549
2. Biaya peralatan dan Penyusutan Peralatan	197.760	244.524	292.940	245.075
Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Tahun)				
1. Biaya Pakan	541.175	833.871	1.750.000	1.041.682
2. Obat-obatan	211.765	358.065	683.333	417.721
3. Transportasi	2.278.824	2.376.452	3.190.000	2.615.092
4. Upah Tenaga Kerja	305.882	488.710	5.360.000	2.051.531
Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)	3.925.427	4.694.466	12.037.056	6.885.650

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi Bali

Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan pendapatan kotor yang diperoleh peternak dengan biaya produksi yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Adapun pendapatan bersih usaha ternak sapi bali berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Kecamatan Plampang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi Bali/Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Plampang.

Kepemilikan Ternak (ekor)	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
Sedikit (3-9)	9.980.392	3.925.428	6.054.964
Sedang (10-20)	14.899.501	4.694.466	10.205.035
Banyak (>20)	39.322.917	12.037.056	27.285.861
Total	64.202.810	20.656.950	43.545.860
Rata-rata	21.400.937	6.885.650	14.515.287

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 10, diperoleh rata-rata pendapatan bersih usaha ternak sapi bali berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yaitu kategori sedikit (3-9) ekor sebesar Rp. 6.054.964 per orang/tahun, kategori sedang (10-20) ekor sebesar Rp. 10.205.035 per orang/tahun dan kategori banyak (>20) ekor sebesar 27.285.861 per orang/tahun. Berdasarkan data pada Tabel 15 rata-rata pendapatan bersih usaha ternak sapi bali yaitu sebesar Rp. 14.515.287 per orang/tahun.

Kelayakan Usaha Ternak Sapi Bali

Kelayakan Usaha digunakan untuk menghitung apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *B/C ratio* >1, sebaliknya usaha dikatakan tidak layak apabila nilai *B/C ratio* <1. Adapun tingkat kelayakan usaha ternak sapi bali berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Kecamatan Plampang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kelayakan Usaha Ternak Sapi Bali/Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Plampang.

Kepemilikan Ternak (ekor)	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Tahun)	B/C
Sedikit (3-9)	9.980.392	3.925.428	2,54
Sedang (10-20)	14.899.501	4.694.466	3,17
Banyak (>20)	39.322.917	12.037.056	3,27
Total	64.202.810	20.656.950	8,98
Rata-rata	21.400.937	6.885.650	2,99

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 11, diketahui nilai B/C ratio usaha ternak sapi bali berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di lokasi penelitian yaitu kategori sedikit (3-9) ekor berjumlah 2,54 kategori sedang (10-20) ekor berjumlah 3,17 dan kategori banyak (>20) ekor berjumlah 3,27. Data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa B/C Ratio tertinggi pada usaha ternak sapi bali di Kecamatan Plampang yaitu pada kategori banyak (>20) ekor dengan jumlah B/C Ratio 3,27. B/C Ratio usaha ternak sapi bali di Kecamatan Plampang dapat disimpulkan bahwa layak untuk dikembangkan karena >1. Hal ini sesuai dengan pendapatan Pudji (2013) menyatakan bahwa besarnya BCR akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai, apabila nilai BCR <1 maka usaha yang dijalankan adalah tidak layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Plampang didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan bersih usaha ternak sapi bali di Kecamatan di Plampang perbulan sebesar Rp. 1.209.607 dengan rata-rata sebesar Rp. 14.515.287 per orang/tahun. Kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Plampang yaitu sebesar 28,70%. Hasil ini termasuk pada kategori peternakan sebagai usaha sampingan, yaitu petani/peternak mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak sapi hanya sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha peternakan < 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sumbawa.
- Hilmiati, Nurul. 2019. Sistem Peternakan Sapi Di Pulau Sumbawa: Peluang dan Hambatan Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Lahan Kering. *Journal On Social Economics Of Agriculture*. Vol.13 No.2 31 Agustus 2019, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Makatita, J., 2014. *Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. Agromedia. 32(2).
- Perdana, Kurnia Chandra Agung. 2017. *Inovasi Alat Pembuat Telur Asin Semi Otomatis untuk Meningkatkan Produksi Telur Asin di UMKM*. Karya Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.
- Pudji. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha*. <http://analisa-kelayakan.html>. Diakses Pada 12 September 2024.
- Suratiah K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, R. 2015. *Struktur Penguasaan Sumberdaya Lahan dan Kontribusi Usaha Ternak sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani*. Widyaiset. LIPI Press. Hlm. 79-8.
- Zulkharnain, Jakaria, and Dan Noor RR. 2010. *Identification Of Genetic Diversity Of Growth Hormone Receptor Gene In Bali Cattle*. *Media Peternakan*. 33(2). 81-87.